

Integrasi Kaidah Imla' Dan Tajwid Dalam Kemampuan Menulis Bahasa Arab

Nur Khoirun Nisa¹, M. Thaib Rizki²

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

²Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima 10 September, 2021

Direvisi 20 Oktober 2021

Dipublikasikan 28 Oktober 2021

Kata Kunci:

Imla dan Tajwid

Pembelajaran Bahasa Arab

Kemampuan Menulis

Abstrak

Pembelajaran dengan mengintegrasikan kaidah *imla'* dan *tajwid* dapat dijadikan salah satu solusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab khususnya dalam keterampilan menulis. Hal ini disebabkan bahwa antara *tajwid* dan *imla'* memusatkan fokus yang sama; lebih banyak menulis dan mendengarkan. Akan tetapi, namun dalam *tajwid* fokus mendengarkan dan memperhatikan lebih dahulu sebelum menulis.

Tujuan dari menulis dengan mengintegrasikan *imla'* dan *tajwid* ini ialah Melatih pelajar dalam menulis huruf dan kata secara benar sesuai kaidah bahasa Arab asli, Mengarahkan pelajar menggunakan indera pendengarannya secara maksimal. *Imla'* juga terbagi menjadi empat jenis yaitu, *imla' manqul*, *imla' istima'iy*, *imla' mandhur*, *imla' ikhtibary*. Keempat jenis *imla'* ini terdapat caranya tersendiri, hasil akhir yang diharapkan dari integrasi *imla* dan *tajwid* ialah: (1) Melatih pelajar dalam menulis huruf dan kata secara benar sesuai kaidah bahasa Arab asli. (2) Membantu pelajar secara lebih yang mengalami kesulitan dalam menulis *imla'*.

Abstract

Learning Arabic skills using the Imla and Tajweed can be used as a solution to improve student achievement in Arabic subjects, especially in writing skills. It's because due to the fact that between tajwid and imla 'concentrate the same focus; more writing and listening but in the tajwid, must be listen before writing.

The purpose of writing by integrations between imla and Tajweed is training students in writing letters and words correctly according to the rules of the original Arabic language, Directing students to use their senses of hearing to the fullest. Imla 'is also divided into four types, namely, imla; manqul, imla 'istima'iy, imla' mandhur, imla 'ikhtibary. The four types of imla 'have their own way, but the objectives of the imla' of this are: (1) To train students in writing letters and words correctly according to the rules of the original Arabic. (2) Helping students more who have difficulty in writing dictations'.

Keywords:

*Imla' and Tajweed
Arabic Learning
Writing Skill*



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Nur Khoirun Nisa, M. Thaib Rizki

Email: nurkhoirunnisa262@gmail.com, rizkyalazraq@gmail.com

PENDAHULUAN

Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik ,yaitu: memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian yaitu proses pengubahan sikap dan tata laku

seseorang atau kelompok orang lain dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.¹ Pendidikan bukan hanya sekedar pengajaran, tetapi juga merupakan proses transfer ilmu, transformasi nilai dan pembentukan dengan segala aspek yang dicakupnya. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai sebuah aktifitas yang memiliki maksud dan tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.

Sistem lambang bunyi yang digunakan oleh segolongan masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berintraksi adalah bahasa. Dengan bahasa, manusia dapat berpikir dan mengkomunikasikan pikirannya sesuai apa yang ada dipikirkannya dengan baik dan benar. Kemampuan berbahasa adalah suatu yang harus dimiliki oleh setiap individu agar mempermudah dalam berkomunikasi. Dalam kehidupan sangat banyak bahasa asing disamping bahasa Ibu, salah satunya Bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa asing di Indonesia, akan tetapi Bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting, terlebih lagi umat Islam.

Peran bahasa Arab di Indonesia yang terkait dengan agama dapat dilacak melalui motif-motif para siswa dalam belajar bahasa Arab. Dalam majalah as-sijl al-ilm disebutkan tiga tujuan belajar bahasa Arab sebagai bahasa asing, diantaranya: (1) untuk mengenal / memahami dua UUD kaum muslimin (al-Qur'an dan hadis) dan syari'atnya. (2) untuk mengadakan kontak dengan bangsa Arab dan mendapat jabatan di pemerintahan. (3) untuk tujuan keahlian atau mendalaminya².

Al-Qur'an seperti yang kita ketahui adalah sumber ajaran Islam, Hadist dan ilmu-ilmu keislaman juga tertulis dalam Bahasa Arab, maka sangatlah penting bagi umat islam terutama kalangan ilmuannya untuk mempelajari dan memahami serta menguasai Bahasa Arab sesuai dengan kaidah Bahasa Arab itu tersendiri. Bahasa Arab juga merupakan alat komunikasi sebagian orang islam, serta menjadi bahasa Internasional yang banyak sekali digunakan dalam dunia pendidikan Islam maupun dunia pendidikan non Islam. Bahkan menjadi kajian-kajian di Universitas-universitas besar dunia.³

Kemahiran atau keterampilan dalam berbahasa arab ada empat: istima'(mendengar), kalam(berbicara), kitabah(menulis), qira'ah(membaca). keempat kemahiran ini tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi harus saling mendukung antara satu dengan kemahiran yang lainnya, begitupun dalam pengajaran harus ada keterkaitan antara kemahiran yang satu dengan yang lainnya. Keterampilan atau kemahiran menulis merupakan kemahiran terakhir yang harus dikembangkan setelah kemahiran menyimak, berbicara dan membaca. Bahkan dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan tertinggi dari empat keterampilan tersebut. Adapun yang dimaksud dengan keterampilan menulis adalah kemampuan untuk mengaplikasikan apa yang dibaca, didengar kedalam bentuk tulisan melalui susunan kata sehingga dapat difahami.⁴

Keterampilan menulis harus diajarkan secara bertahap mulai dari tingkat rendah hingga ketinggian tinggi. Adapun tahap-tahap dalam mengajarkan menulis sebagai berikut : yang pertama yaitu tingkat pemula, biasanya dalam tingkat pemula ini hanya menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana, menulis pernyataan-pernyataan yang sederhana, menulis paragraf

¹ Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Pendidikan* Vol.1 No.1, hal 26

² Nazri Syakur. *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi (BiPA).

³ Asna Andriani. 2015. Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ta'Allum* Vol. 3, No.01.

⁴ Helmi Kamal. 2010. Maharah kitabah Wa Thariqah Ta'limiha. *Jurnal Ulul Albab* Vol.12, No.2.

pendek. Kemudian pada tingkat menengah yaitu menulis pernyataan-pernyataan, menulis paragraf, menulis surat, menulis karangan pendek, menulis laporan.⁵ Dan yang terakhir menulis tingkat lanjut diantaranya menulis paragraf, menulis surat, menulis berbagai jenis laporan, menulis laporan. Keterampilan menulis dalam bahasa Arab terbagi menjadi tiga kategori yang tidak bisa dipisahkan yaitu: Dikte (Al-Imla'), kaligrafi (Al-Khath), Dan Mengarang (Al-Insya').⁶

Pelajaran Bahasa Arab juga bukanlah pelajaran asing lagi bagi umat Islam karena pelajaran Bahasa Arab sudah diterapkan disekolah-sekolah, baik itu Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Diniyah, Madrasah Tsauniyah, dan Madrasah Aliyah, bahkan kampus-kampus Islam. Madrasah Diniyah adalah suatu bentuk madrasah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama, madrasah ini dibentuk dengan keputusan-keputusan menteri agama tahun 1964. Materi yang diajarkan seluruhnya adalah ilmu-ilmu agama termasuk ilmu Tajwid dan Bahasa Arab.⁷ Madrasah juga merupakan sekolah tambahan bagi anak SD yang bersekolah di sekolah umum dan madrasah diniyah ini sekolahnya sore hari.

Imla' dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab khususnya dalam keterampilan menulis, karena metode dikte selain sebagai metode pembelajaran, juga sarana siswa untuk siswa lebih banyak menulis dan mendengarkan kata atau kalimat berbahasa Arab dan menuntun siswa untuk berkonsentrasi dalam belajar bahasa Arab.⁸ Seorang anak akan lebih mudah menangkap dan mengingat pelajaran dengan cara yang menyenangkan dan menghibur. Namun biasanya tenaga pengajarnya juga bukan dari jurusan bahasa Arab tapi lebih banyak pada jurusan pendidikan agama Islam. Jadi tentu ada kesulitan bagi seorang pengajar dalam memilih metode, teknik, media atau materi dalam Bahasa Arab.⁹

Pembahasan

1. Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu dasar untuk memperbaiki tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta ilmu yang digunakan untuk mempelajari bagaimana cara menyembunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an. Jadi membaca Al-Quran harus tepat dan benar lafal pengucapannya sesuai aturan yang sah, karena ketika salah dalam membaca atau melafalkannya akan memberi arti yang berbeda. Memperlajari ilmu tajwid sangat penting, hingga hukum mempelajarinya fardhu kifayah, artinya ketika disuatu tempat, daerah atau wilayah ada umat Islam yang ahli dalam ilmu tajwid maka kewajiban telah terpenuhi. Namun jika membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain, yaitu setiap orang wajib membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁰

⁵ Fajriah. 2015. Strategi Pembelajaran Maharah Kitabah Pada Tingkat Ibtidaiyyah. *Jurnal pendidikan* Vol.6, No.2.

⁶ Acep Hermawan. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)

⁷ Haedar Amin, Dkk. 2004 *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren Dan Madrasah Diniyah*. (Jakarta : Diva Pustaka).

⁸ Mohamad Khafidh. 2016 “ Implementasi Metode Imla' sebagai peningkatan kemampuan menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII SMP IT Abu Bakar Umbulharjo Yogyakarta”, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: november.

⁹ Rahmat Iswanto. 2017. Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol.1, No.2.

¹⁰ Vadlya Maarif, Dkk. 2018. Aplikasi pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android. *Jurnal Evolusi*. Volume.6, No, 6.

Pembagian hukum bacaan tajwid meliputi:

a. Mad Tabi'i

Mad thabi'i biasanya sering disebut dengan mad asli yaitu apabila ada huruf mad (ا, و, ي) dalam Al-qur'an yang tidak bertemu dengan hamzah, sukun, waqaf dan tasydid atau sebab lainnya dibaca panjang dua harokat.

Syarat-syaratnya huruf mad yaitu :

- 1) Apabila huruf madnya berupa alif, maka harakat sebelumnya harus berupa harakat fathah.
- 2) Apabila huruf madnya berupa wawu, maka harakat sebelumnya harus berupa harakat dhammah.
- 3) Apabila huruf mad berupa ya, maka harakat sebelumnya harus berupa kasrah.¹¹

b. Gunnah

Gunnah ialah setiap huruf hijaiyyah yang bertemu dengan mim atau nun tasydidi dibaca dengung dua harakat.

c. Lam Ta'rif

Lam ta'rif yaitu apabila alif lam dirangkaikan dengan kalimat isim selain isim alam dan isim isyarat.

Alif lam terbagi menjadi dua:

1) Alif Lam Qomariyah

Yaitu apabila alif lam bertemu dengan huruf-huruf qomariyah maka dibaca jelas. Huruf-huruf qomariyah diantaranya : ء ب ح ج خ ع غ ف ق ك م و ه ي .

2) Alif Lam Syamsiyah

Yaitu apabila alif lam bertemu dengan huruf-huruf syamsiyah maka dibaca idgam (memasukkan huruf satu ke huruf berikutnya. Huruf-huruf syamsiyah diantaranya : ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ن ل .

2. Makharijul Huruf

Makharijul huruf ialah tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyyah ketika dibaca, agar bunyi huruf-huruf dapat dibedakan dengan huruf-huruf lainnya. Secara umum maharijul huruf terbagi menjadi lima yaitu 1. jauf (rongga mulut), 2. Halqi (tenggorokan), 3. Lisani (lidah), 4. Syafatani (dua bibir), 5. Khaisyum (hidung).

Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika praktek dalam makharijul huruf yaitu :

- a. Memahami posisi organ-organ mulut, mulai dari bibir bagian luar terus ke bagian dalam mulut sampai tenggorokan terbawah, dengan pemahaman yang sangat baik dan benar.

¹¹ Ahmad Soenarto. 1988. *Pelajaran Tajwid praktis Dan lengkap.* (Jakarta : Bintang Terang)

- b. Faham akan makharijul huruf secara teori yang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid.
- c. Cara penyebutan hurufnya satu persatu dengan harokat yang berbeda-beda dengan sangat memperhatikan perbedaan dari huruf-huruf sesuai harokatnya.¹²

3. Metode tajwid

a. Pengertian Metode Tajwid

Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab menggunakan metode tajwid dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab khususnya dalam keterampilan menulis. Karena metode tajwid ini hampir sama dengan metode dikte, lebih banyak menulis dan mendengarkan, namun dalam metode tajwid, mendengarkan dengan memperhatikan tajwidnya sebelum menulis.

Metode tajwid adalah menulis sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dengan tertib baik itu makhrajnya, panjang pendeknya, berdentung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik koma seperti yang telah diajarkan dalam ilmu tajwid.¹³

b. Langkah-Langkah Metode Tajwid

Terdapat beberapa langkah dalam metode tajwid, diantaranya

- 1) Mengarahkan penulisan huruf Arab dari mulai arah kanan ke kiri
- 2) Mencontohkan tata cara penulisan huruf hijaiyyah dengan memperlihatkan cara menulis garis lurus keatas dan kesamping dengan panjang dan pendek sesuai mad thabi'i dan variasi kemiringan yang berbeda-beda.
- 3) Mengenalkan huruf-huruf yang hampir sama makhrajnya.
- 4) Menjelaskan perbedaan pelafadzan huruf yang makhrajnya susah dibedakan sesuai dengan lam ta'rif.
- 5) Mengenalkan 6 huruf hijaiyyah yang dapat disambung tetapi tidak dapat menyambung.
- 6) Mengenalkan 22 huruf lainnya yang dapat menyambung dan disambung.
- 7) Mengajarkan cara menyatukan huruf hijaiyyah dengan model pembelajaran qir'ah Al-Qur'an dimana letak mad thabi'inya, lam ta'rif, serta gunnahnya.
- 8) Menyuruh siswa menyiapkan lembar kerja siswa pada setiap tahapan untuk melihat perkembangan pemahaman siswa terhadap menulis mufrodad yang telah diajarkan.¹⁴

c. Tujuan Metode Tajwid

Tujuan dari metode tajwid adalah:

- 1) Melatih pelajar dalam menulis huruf dan kata secara benar sesuai kaidah bahasa Arab asli.

¹² Aso Sudiarjo, Dkk. 2010. Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid. Waqaf Dan Makharijul Huruf Berbasis Andoid. *Jurnal Sisfotek Global*, Volume.5, No.2.

¹³ Rizki yullah,2015, Metode Pembelajaran Tajwid Didayah Jabal Nur Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara, *Jurnal Ilmiah*, Volume 15, Nomor 2.

¹⁴ Siti Kuraedah. 2015. Aplikasi Maharatul Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al-Ta'dib*. Volume.8, No.2.

- 2) Membantu pelajar secara lebih yang mengalami kesulitan dalam menulis imla'.
- 3) Membekali pelajar dengan pengetahuan dan informasi tentang teori-teori penulisan huruf Arab.
- 4) Mengarahkan pelajar menggunakan indera pendengarannya secara maksimal.
- 5) Agar anak didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat bahasa arab dengan mahir dan benar.
- 6) Agar anak didik bukan hanya terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat dalam bahasa arab akan tetapi terampil pula dalam menulisnya.¹⁵
- 7) Melatih semua paca indra anak didik menjadi aktif, baik itu perhatian, pendengaran, penglihatan maupun pengucapan terlatih dalam bahasa Arab.
- 8) Melatih menulis bahasa arab dengan rapi dan indah.
- 9) Menguji pengetahuan murid-murid tentang penulisan kata-kata bahasa arab yang telah dipelajari.
- 10) Mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menulis.
- 11) Menjaga warisan pengetahuan dari satu generasi ke generasi selanjutnya dengan menulis.
- 12) Memudahkan murid-murid mengarang dalam bahasa arab dengan menggunakan gaya bahasa sendiri.¹⁶

4. Imla'

a. Pengertian Imla'

Imla' adalah seni menulis yang mempunyai kaidah atau aturan yang telah ditetapkan oleh ilmuan terdahulu, ada yang mengkaji penulisan kata yang sering digunakan, ada yang bertujuan untuk menghilangkan keraguan pada kata yang mempunyai kemiripan dan ada yang bertujuan untuk menjelaskan asal kata.¹⁷

Imla' juga dapat diartikan sebagai untuk menyampaikan atau mendiktekan kepada orang lain dengan bantuan pengucapan dan suara agar orang yang didikte memindahkannya berupa tulisan secara baik dan benar sesuai kaidah penulisan yang berlaku.¹⁸

b. Jenis-jenis imla' :

- 1) Imla' Manqul yaitu para siswa melihat secara sepotong-sepotong apa yang tertulis dibuku atau diatas papan tulis kemudian menutup buku tersebut atau menjauh dari papan tulis yang disana terdapat bagaian dari penglihatan mereka dengan waktu yang telah ditentukan.
- 2) Imla' Mandhur yaitu para siswa melihat secara sepotong-sepotong apa yang tertulis dibuku atau diatas papan tulis kemudian menutup buku tersebut atau menjauh dari

¹⁵ H. Qomi Akit Jauhari. 2010. *Pembelajaran Qowaid Al-Imlak Di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Kofereensi Nasional Bahasa Arab 1.

¹⁶ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar. 1998. *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab.*(Jakarta: PT Raja Grafindo

¹⁷ Novita Rahmi. 2018. Pengembangan Materi Qowa'id Imla' Sebagai Penunjang Mata Kuliah Kitabah 1. *Jurnal An-Nabighoh*. volume.20, No.01.

¹⁸ H. Qomi Akit Jauhari. 2010. *Pembelajaran Qowaid Al-Imlak Di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Kofereensi Nasional Bahasa Arab 1.

papan tulis yang disana terdapat bagaian dari penglihatan mereka, kemudian menulis apa yang dilihat dengan waktu yang telah ditentukan.

- 3) Imla' Istima'iy yaitu siswa menulis bagian dari apa yang didiktekan kepada mereka tanpa melihat. Imla' ini tergantung pada pendengaran dan ejaan beberapa kata saja tanpa pembacaan siswa untuk pembagian.
- 4) Imla' Ikhtibary yaitu pendekatan kepada para siswa sepotong-sepotong tanpa membantu mereka dalam ejaan yang sulit huruf hijaiyyah dengan tujuan menguji kemampuan para siswa dan batas kemauan mereka.

c. Syarat-Syarat Mengimla'

Hal-Hal yang harus dipenuhi sebelum mendikte

- 1) Teks yang diperdengarkan adalah teks yang mudah, tidak membebani pelajar dan sesuai dengan tahap perkembangan pelajar, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor.
- 2) Menghindari kesalahan dalam membaca teks atau kesalahan dalam memberikan teks bacaan.
- 3) Tidak tergesa-gesa dan memperhatikan tanda baca.
- 4) Melakukan pengulangan bacaan teks secukupnya.
- 5) Bersuara keras dan jelas.¹⁹

5. Menulis

Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditunjukkan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan, juga dapat dikatakan sebagai sarana komunikasi dengan bahasa antara orang dengan orang lainnya yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu. Menulis berarti melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang difahami oleh seorang untuk dibaca orang lain. Lambang-lambang grafis adalah kesatuan fonem yang membentuk kata, dari kata ke kalimat kemudian rangkaian kalimat menjadi paragraf yang mengandung maksud atau pesan tertentu.²⁰

6. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis adalah kemampuan yang aktif dan bersifat produktif dalam menghasilkan tulisan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan lebih secara terus menerus. Kaitannya dengan sarana pendidikan ialah menulis dapat bertujuan sebagai sarana pendidikan karena seorang guru dan siswa tidak pernah jauh dari kegiatan menulis seperti : mencatat dibuku, merangkum, menulis soal atau menerjemahkan soal. Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Kemampuan ini bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindak pembelajaran. Berhubungan dengan cara pemerolehan kemampuan menulis, seseorang telah mendapatkan pembelajaran menulis belum tentu memiliki kompetensi menulis dengan handal tanpa banyak latihan menulis.²¹

¹⁹ H. Qomi Akit Jauhari. 2010. *Pembelajaran Qowaid Al-Imlak Di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Konferensi Nasional Bahasa Arab 1.

²⁰ Siti Kuraedah. 2015. Aplikasi Maharatul Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al-Ta'dib*. Volume.8, No.2

²¹ Sholehah T.W, Dkk. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia Di SD*, (Jakarta Terbuka)

KESIMPULAN

Peran bahasa Arab di Indonesia yang terkait dengan agama dapat dilacak melalui motif-motif para siswa dalam belajar bahasa Arab. Dalam majalah *as-sijl al-ilm* disebutkan tiga tujuan belajar bahasa Arab sebagai bahasa asing, diantaranya: (1) untuk mengenal/memahami dua UUD kaum muslimin (Al-Qur'an dan Hadist) dan syari'atnya. (2) untuk mengadakan kontak dengan bangsa Arab dan mendapat jabatan di pemerintahan. (3) untuk tujuan keahlian atau mendalaminya.

Kemahiran atau keterampilan dalam berbahasa arab ada empat: *istima'* (mendengar), *kalam* (berbicara), *kitabah* (menulis), *qira'ah* (membaca). Keempat kemahiran ini tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi harus saling mendukung antara satu dengan kemahiran yang lainnya, begitupun dalam pengajaran harus ada keterkaitan antara kemahiran yang satu dengan yang lainnya. Keterampilan atau kemahiran menulis merupakan kemahiran terakhir yang harus dikembangkan setelah kemahiran menyimak, berbicara dan membaca. Bahkan dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan tertinggi dari empat keterampilan tersebut.

Metode tajwid adalah menulis sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dengan tertib baik itu makhrajnya, panjang pendeknya, berdentung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik koma seperti yang telah diajarkan dalam ilmu tajwid.

Ada beberapa yang harus diperhatikan sebelum mengimla', yaitu harus fasih, suara yang jelas dan kuat, tidak mempersulit kata-kata yang jarang digunakan, pelan-pelan dan memperhatikan tajwid dalam penyebutan kata-kata yang akan diimla'kan.

Metode tajwid bisa dilakukan dengan beberapa cara antara lain dengan mengarahkan penulisan huruf Arab dari mulai arah kanan ke kiri, mengenalkan huruf-huruf yang hampir sama makhrajnya, mengajarkan cara menyatukan huruf hijaiyyah dengan model pembelajaran qir'ah Al-Qur'an dimana letak mad thabi'inya, lam ta'rif, serta gunnahnya, serta menyuruh siswa menyiapkan lembar kerja siswa pada setiap tahapan untuk melihat perkembangan pemahaman siswa terhadap menulis mufrodat yang telah diajarkan.

Imla' juga terbagi menjadi menjadi empat jenis yaitu, imla; manqul, imla' istima'iy, imla' mandhur, imla' ikhtibary. Keempat jenis imla' ini terdapat caranya tersendiri, namun tujuan dari imla' metode tajwid ini ialah: (1) Melatih pelajar dalam menulis huruf dan kata secara benar sesuai kaidah bahasa Arab asli. (2) Membantu pelajar secara lebih yang mengalami kesulitan dalam menulis imla'. (3) Mengarahkan pelajar menggunakan indera pendengarannya secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurkholis. 2013 Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Pendidikan* Vol.1, No.1.
- Nazri Syakur. *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi (BiPA).

- Asna Andriani. 2015. Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ta'Allum* Vol. 3, No.01.
- Helmi Kamal. 2010. Maharah kitabah Wa Thariqah Ta'limiha. *Jurnal Ulul Albab* Vol.12, No.2.
- Fajriah. 2015. Strategi Pembelajaran Maharah Kitabah Pada Tingkat Ibtidaiyyah. *Jurnal pendidikan* Vol.6, No.2.
- Acep Hermawan. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Haedar Amin, Dkk. 2004 *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren Dan Madrasah Diniyah*. (Jakarta : Diva Pustaka).
- Mohamad Khafidh. 2016 “ Implementasi Metode Imla’ sebagai peningkatan kemampuan menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII SMP IT Abu Bakar Umbulharjo Yogyakarta”, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: november.
- Rahmat Iswanto. 2017. Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol.1, No.2.
- Vadlya Maarif, Dkk. 2018. Aplikasi pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android. *Jurnal Evolusi*. Volume.6, No, 6.
- Ahmad Soenarto. 1988. *Pelajaran Tajwid praktis Dan lengkap*.(Jakarta : Bintang Terang)
- Aso Sudiarjo, Dkk. 2010. Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid. Waqaf Dan Makharijul Huruf Berbasis Andoid. *Jurnal Sisfotek Global*, Volume.5, No.2.
- Novita Rahmi. 2018. Pengembangan Materi Qowa'id Imla' Sebagai Penunjang Mata Kuliah Kitabah 1. *Jurnal An-Nabighoh*. volume.20, No.01.
- H. Qomi Akit Jauhari. 2010. *Pembelajaran Qowaid Al-Imlak Di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Konferensi Nasional Bahasa Arab 1.
- Rizki yullah,2015, Metode Pembelajaran Tajwid Didayah Jabal Nur Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara, *Jurnal Ilmiah*, Volume 15, Nomor 2.
- Siti Kuraedah. 2015. Aplikasi Maharatul Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al-Ta'dib*. Volume.8, No.2.
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar. 1998. *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*. (Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sholehan T.W, Dkk. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia Di SD*, (Jakarta Terbuka)